

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI  
DI PAUD PUSPITASARI KARANGKLESEM  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**NINING KOMALASARI  
NIM. 1223301120**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2016**

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI  
DI PAUD PUSPITASARI KARANGKLESEM  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

Nining Komalasari  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam perilaku seseorang. Sehingga nilai-nilai kehidupan tersebut menyatu dalam dirinya. Seiring berkembangnya zaman, banyak kalangan remaja yang tidak mempunyai karakter baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orang tua dan pendidik untuk mulai menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Semakin menurunnya moral karakter bangsa dan semakin maraknya penyimpangan yang terjadi pada kalangan remaja ditunjukkan dengan adanya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang yang dilakukan oleh kalangan pelajar. Pendidikan karakter merupakan solusi tepat untuk mengatasi menurunnya moral karakter bangsa. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan di PAUD Puspitasari Karangklesem bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif bagaimana pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari dilakukan melalui kegiatan keteladanan, pembiasaan, bercerita, dengan mengembangkan nilai-nilai karakter religius, semangat kebangsaan, kreatifitas, tanggung jawab, mandiri, disiplin, antusias, komunikatif/bersahabat, peduli sosial, kerja keras, jujur, peduli lingkungan.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	17
1. Pengertian Karakter .....	17

2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	19
3. Landasan Pendidikan Karakter .....	21
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	28
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	32
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	43
B. Anak Usia Dini .....	46
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	46
2. Pertumbuhan Anak Usia Dini .....	48
3. Perkembangan Anak Usia Dini .....	51
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi .....	53
5. Karakteristik Anak Usia Dini .....	56
C. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	62
1. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan .....	62
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter .....	73

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	79
B. Sumber Data .....	80
C. Lokasi Penelitian .....	81
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	82
E. Teknik Pengumpulan Data .....	84
F. Teknik Analisis Data .....	89

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum PAUD Puspitasari .....	92
-----------------------------------------	----

1. Letak Geografis PAUD Puspitasari .....	92
2. Sejarah Berdirinya PAUD Puspitasari .....	93
3. Profil Lembaga PAUD Puspitasari .....	93
4. Visi Misi dan Tujuan PAUD Puspitasari .....	94
5. Struktur Organisasi PAUD Puspitasari .....	95
6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	97
7. Sarana dan Prasarana PAUD Puspitasari .....	100
B. Penyajian Data .....	102
C. Analisis Data .....	109
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-Saran .....	115
C. Kata Penutup .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakatnya. Jadi pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya agar mencapai perkembangan yang optimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dikatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”<sup>2</sup> Pada dasarnya pendidikan tidak

---

<sup>1</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18.

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani.

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. Baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya.<sup>3</sup> Jika anak dibiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi baik dan kedua orang tuanya pun akan ikut merasakan kebaikan yang telah mereka ajarkan. Apabila anak terbiasa berbuat buruk maka ia akan tumbuh dengan kebiasaan buruknya dan orang tua pun akan turut merasakan akibat buruknya.

Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Akan tetapi pengaruh ayah terhadap anaknya pun sangatlah besar. Dimata sang anak, ayah adalah seorang yang tinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya.<sup>4</sup> Jadi secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.

Sejalan dengan perkembangan tuntutan zaman akan kebutuhan manusia sekarang ini, membuat orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, mereka melimpahkan seluruh pendidikan anak-anaknya pada orang lain yaitu pendidik atau guru sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.<sup>5</sup> Padahal jika

---

<sup>3</sup>A. Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 4.

<sup>4</sup>Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 53-54.

<sup>5</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 92.

kita lihat, keluarga atau orang tua terutama ibu dan ayahnya merupakan pondasi awal terbentuknya sebuah pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak-anak mereka.

Menurunnya karakter bangsa yang akhir-akhir ini marak terjadi disebabkan karena pengaruh kemajuan teknologi, seperti pengaruh kemajuan teknologi informasi yang menyuguhkan beraneka ragam pilihan program acara, hal ini berdampak pada karakter anak, seperti yang kita ketahui bersama program televisi yang bersifat edukatif (mendidik) kini jumlahnya sangat sedikit, kebanyakan program yang ditampilkan cenderung menampilkan pornografi dan pornoaksi. Belum lagi dengan adanya internet, kaum terpelajar pun tak mau ketinggalan dengan teknologinya yang super canggih. Yang mengkhawatirkan lagi dengan adanya internet justru kini lebih banyak dimanfaatkan untuk hal-hal negatif seperti membuka situs porno yang tidak layak mereka tonton, bahkan mereka kemudian melakukan adegan yang amoral dan asusila.<sup>6</sup> Secara perlahan tapi pasti budaya asing pun kini telah masuk ke dalam setiap relung kehidupan manusia dengan menggeser nilai-nilai lokal sebagai nilai luhur yang semestinya ditumbuh kembangkan pada diri setiap anak. Tudingan akan adanya tindak kekerasan dan menurunnya karakter bangsa yang marak terjadi sekarang ini, lebih ditunjukkan pada kegagalan dunia pendidikan.

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadinya krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 105.



bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara tuntas. Perilaku anak remaja kini banyak diwarnai dengan perilaku menyontek, kebiasaan bullying (mengejek) di sekolah dan tawuran.<sup>7</sup>

Menyadari bahaya dibalik menurunnya karakter bangsa dan masalah-masalah sosial yang semakin marak terjadi di tengah masyarakat dewasa ini, pemerintah dengan cepat mengambil langkah penting dengan mengangkat kembali pendidikan karakter dan memasukannya dalam kurikulum pendidikan nasional. Adapun pendidikan karakter kini tidak hanya diberikan pada pendidikan menengah dan atas saja, melainkan juga telah memasukannya pada pendidikan anak usia dini.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

<sup>8</sup> Risnaeni Chasanah, *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014), hlm. viii.

menanamkan nilai-nilai karakter. Namun sangat disayangkan, banyak orang tua tidak memahami akan karakteristik tumbuh kembang anak-anaknya. Sehingga mereka membiarkan anak-anaknya tumbuh tanpa sentuhan dan stimulasi perilaku-perilaku khusus yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh kembang anak.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini agar anak memiliki akhlak, etika, moral, dan budi pekerti yang baik.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20.

Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 diatas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.<sup>10</sup>

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan anatar karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Adapun karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini, di PAUD Puspitasari mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya. Menurut ketua pengelola, Bunda Darsiti dia menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus mulai ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan masa keemasan anak (*golden age*). Apa yang anak lihat dan anak dengar itulah yang akan selalu diingat dan dicontoh dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

PAUD Puspitasari telah mengembangkan beberapa nilai-nilai karakternya sampai sekarang ini. Untuk itu, PAUD Puspitasari tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga mengedepankan aspek

---

<sup>10</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 29.

<sup>11</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hlm. 13.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Darsiti selaku Ketua Pengelola PAUD Puspitasari pada hari Rabu, 4 November 2015.

afektifnya guna menumbuh kembangkan budi pekerti luhur yang harus dimiliki anak usia dini. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, nilai-nilai pendidikan karakter di PAUD Puspitasari dilakukan dalam berbagai kegiatan dengan metode yang berbeda, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karya wisata. Adapun pembiasaan yang ditanamkan pada diri anak di PAUD Puspitasari pada saat anak datang atau sampai di PAUD bersalaman atau berpamitan dengan orang tua, anak juga dibiasakan untuk berlaku sopan santun dengan cara bersalaman pada bundanya. Pada kegiatan sebelum memulai belajar, dilakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca basmallah dan hamdallah setiap akan dan setelah selesai dari beraktivitas, membaca dua kalimat syahadat dan doa untuk kedua orang tua. Anak juga dibiasakan untuk disiplin dengan masuk sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berbaris dengan rapi saat masuk kelas, hafalan surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah makan bekal, merapikan alat bermain pada tempatnya, dan meletakkan sepatu pada tempat yang telah disediakan, seperti yang dicontohkan oleh para bundanya.

Tanpa pendidikan karakter seseorang akan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pendidik di PAUD menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dengan metode yang tepat dengan menyesuaikan tingkat perkembangan anak. Dengan metode yang tepat dalam menanamkan karakter pada anak, diharapkan mampu mendorong setiap anak didiknya untuk mengerjakan hal-hal baik.

Penulis tertarik melakukan penelitian di PAUD Puspitasari karena pendidikan karakter anak usia dini yang dilakukan di PAUD Puspitasari tersebut sudah cukup baik. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari, yang kemudian penulis beri judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman pengertian yang terkandung dalam penulisan judul diatas, maka terlebih dahulu penulis jelaskan maksud dari judul skripsi diatas.

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan dua suku kata yang berbeda, terambil dari kata pendidikan dan karakter. Kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educo*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.<sup>13</sup> Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.” Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 3.

<sup>14</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hlm. 8.

Menurut Lengveld yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida dari Mansur berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.<sup>15</sup> Manusia dewasa yang dimaksudkan ialah seorang pendidik, guru atau pembimbing. Sementara manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa atau yang terbimbing.

Filsuf Yunani Aristoteles dalam Lickona yang dikutip oleh Tutuk Ningsih mendefinisikan karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang benar-benar menjalankan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan diri sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.<sup>17</sup>

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam

---

<sup>15</sup>Muhammad fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

<sup>16</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 15-16

<sup>17</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 44.

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>18</sup>

Secara ringkas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang diterapkan dan dipraktikkan anak dalam kehidupannya dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>19</sup>

Anak adalah orang yang belum dewasa sehingga karakter kedewasaan adalah faktor pembeda antara anak dan orang dewasa. Seseorang disebut anak, namun lebih banyak disebut anak usia prasekolah dan sekolah atau usia awal dan usia lebih besar, dan lain-lain yang sejenis. Menurut Huck dkk yang

---

<sup>18</sup> Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 5.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 20-21

dikutip oleh Martuti bahwa yang dapat dikategorikan sebagai anak adalah anak-anak usia 1 hingga kurang lebih 12 tahun.<sup>20</sup>

Menurut Hasan Alwi dkk yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun.<sup>21</sup>

Menurut Bredekamp yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun<sup>22</sup>.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Artinya pada masa ini anak mampu merekam dan mempelajari apa yang diajarkan oleh pendidik. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini

---

<sup>20</sup> A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD ...*, hlm. 1-2.

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemaen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21.

<sup>22</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18-19.



pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan fisiknya.<sup>23</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dengan daya serap otaknya yang cepat. Anak usia dini merupakan usia yang tepat bagi orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter psitif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasioanl diatas, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif bagaimana pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

---

<sup>23</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan gambaran ilmiah tentang pendidikan karakter di sekolah
- 2) Memberikan khazanah keilmuan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya dan merupakan referensi perpustakaan IAIN Purwokerto pada umumnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter
- 2) Sebagai bahan masukan bagi tutor PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak usia dini
- 3) Sebagai referensi dan pertimbangan bagi lembaga PAUD yang belum melaksanakan pendidikan karakter.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Khususnya pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari.

Skripsi Bisri Mustofa, 2015 yang berjudul "*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islami Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*". Skripsi tersebut lebih menitik beratkan pendidikan karakter yang

lebih memusatkan pada prosedur pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami Kebasen. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pendidikan karakter. Namun berbeda obyek penelitiannya, dimana obyek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah anak usia dini.

Skripsi Maryam Jamilah Al'Awali, 2013 yang berjudul "*Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pendidikan karakter yang dikembangkan dalam lima pilar kegiatan yang meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, penanaman kedisiplinan dan penguatan kepada orang tua, wali dan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pendidikan karakter, akan tetapi berbeda obyeknya.

Skripsi Masyhud, 2015 yang berjudul "*Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*". Skripsi ini menekankan bagaimana pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pendidikan karakter dengan obyek yang berbeda yaitu anak PAUD.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi dalam tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftartabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori yang memuat tentang pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter. Landasan teori ini juga memuat tentang Anak Usia Dini yang terdiri dari pengertian anak usia dini, pertumbuhan anak usia dini, perkembangan anak usia dini, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, karakteristik anak usia dini.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berupa pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, analisis data dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab kelima berupa penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari dilakukan dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita.

Adapun metode keteladanan dilakukan bundanya seperti berperilaku jujur, menepati janji, berperilaku sabar saat anak-anak membuat kesal bundanya dan saat anak-anak bercerita sendiri, saling menyayangi satu sama lain, saling tolong-menolong, dan sebagainya. Metode pembiasaan dilakukan bundanya seperti bunda dan anak didiknya bersalaman, saat bunda dan orang tua anak bersalaman, menaruh sepatu pada tempatnya, merapikan alat bermainnya di tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan menjawab salam saat masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan sebagainya. Sedangkan metode bercerita biasanya cerita dikaitkan dengan materi ajar, seperti monumen nasional, pahlawan wanita, kisah-kisah nabi, dan sebagainya. Terkait dengan metode-metode tersebut, beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, semangat kebangsaan, kreatifitas, tanggung jawab, mandiri, disiplin,

antusias, komunikatif/bersahabat, peduli sosial, kerja keras, jujur, dan peduli lingkungan. Dengan harapan anak memiliki karakter baik yang tertanam dalam diri jiwa anak, agar kelak bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.

## **B. Saran-Saran**

Dari pemaparan diatas, maka untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Puspitasari dan tanpa mengurangi rasa hormat ataupun tidak bermaksud menggurui, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Ketua pengelola**

- a. Ketua pengelola perlu meningkatkan karakter pendidiknya lagi, karena peserta didik punya kecenderungan suka meniru apa yang dilakukan pendidik.
- b. Ketua pengelola perlu mengadakan sosialisasi mengenai pendidikan karakter kepada semua pendidik.
- c. Ketua pengelola perlu menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua anak didik dan masyarakat sekitar agar terwujud kesepakatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dan dirumah, agar pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih optimal.

### **2. Pendidik/Tutor**

- a. Pendidik/Tutor perlu memperdalam pengetahuannya lagi terkait metode pembelajaran pendidikan karakter, agar proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- b. Pendidik/Tutor perlu mengoptimalkan komunikasi yang lebih dengan anak didiknya, agar proses pendidikan karakter lebih efektif.
- c. Pendidik/Tutor perlu lebih mengoptimalkan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan serta masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga kebaikan dan amalnya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aammin.

Purwokerto, 20 Juni 2016  
Penulis



**Nining Komalasari**  
NIM. 1223301120



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aunillah, Nurila Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Chasanah, Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Ardi Offset.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kesuma, Dharma., dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Khuluqo, Ihsan El. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latif, Mukhtar., dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfuadi. 2012. *Pofesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemaen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nining Komalasari

Tempat Tanggal Lahir: Banyumas, 6 November 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : JL. Pringgede Rt 01/ Rw 06, Purwokerto Selatan, Banyumas

Menerangkan dengan sebenarnya :

### PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Diponegoro 03 Karangklesem : Lulus Tahun 2000
2. SD Negeri 3 Karangklesem: Lulus Tahun 2006
3. SMP Ma'arif NU 03 Purwokerto : Lulus Tahun 2009
4. MAN Purwokerto 2 : Lulus Tahun 2012
5. IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

IAIN PURWOKERTO

Yang Menyatakan,



**Nining Komalasari**  
NIM. 1223301120